

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL “UPACARA MATETAN ” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS III SD GMIT MEU AMANUBAN TENGAH

Thofiani Anita Nomleni¹, Yulsy Marselina Nitte², Roswita Lioba Nahak³

Universitas Citra Bangsa ^{1,2,3}

¹thofianianomleni@gmail.com, ²yulsynitte9@gmail.com,

³roswitaliobanahak@gmail.com

ABSTRACT

The use of teaching materials in learning Pancasila Education in elementary schools still tends to be general and has not integrated local culture that is close to the lives of students. This condition causes low student understanding of the material and less than optimal learning outcomes. This study aims to determine the level of feasibility, practicality, and effectiveness of LKPD based on the local wisdom of the Matetan Customs in improving the learning outcomes of Pancasila Education students in grade III of SD GMIT Meu Amanuban Tengah. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research instrument consisted of validation questionnaires of material experts, media experts, linguists, teacher interviews, and learning outcome tests in the form of pretest and posttest. The results of the study show that the LKPD developed is very suitable for use in learning. The validation of material experts obtained a percentage of 85.94%, media experts 96.1%, and linguists 90%, all of which are in the very valid category. The results of the hypothesis test using the Paired Sample T-Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there was a significant difference between the pretest and posttest results after the use of LKPD. In addition, the result of the calculation of N-Gain of 0.6825 is in the medium to high category, which shows that LKPD is effective in improving student learning outcomes. Thus, LKPD based on local wisdom of Matetan Customs is declared feasible, practical, and effective to be used in learning Pancasila Education.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih cenderung bersifat umum dan belum mengintegrasikan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta kurang optimalnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Adat Matetan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD GMIT Meu Amanuban Tengah. Penelitian

ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Instrumen penelitian terdiri atas angket validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, wawancara guru, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 85,94%, ahli media 96,1%, dan ahli bahasa 90%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan LKPD. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,6825 termasuk kategori sedang menuju tinggi, yang menunjukkan bahwa LKPD efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Adat Matetan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menjadi sarana utama untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan itu, Munib et al. (2016:33) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan untuk membentuk peserta didik

berkepribadian sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategi dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila perlu dihadirkan tidak hanya sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan identitas kebangsaan yang

adaptif terhadap perkembangan zaman (Nassa et al, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus menerus ditanamkan khususnya dimulai dari sekolah dasar agar anak-anak dapat memegang nilai-nilai yang benar ketika menghadapi berbagai kemajuan yang dapat membawa dampak negatif bagi karakternya (Nitte & Bulu, 2025).

Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran aktif adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Prastowo (2020:25) menjelaskan bahwa LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang sistematis, terarah, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang baik tidak hanya menyajikan materi dan tugas, tetapi juga mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam bahan terbuka menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sibarani (2021:12) menjelaskan

bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman hidup masyarakat. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya. Salah satu kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat Amanuban Tengah adalah Upacara Matetan, yaitu tradisi adat yang dilaksanakan dalam proses kematian keluarga kerajaan Amanuban. Tradisi ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Pancasila seperti gotong royong, kebersamaan, rasa hormat terhadap sesama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap budaya dan leluhur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD GMIT Meu Amanuban Tengah, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru masih menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa tanpa didukung LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan budaya lokal

yang dekat dengan kehidupan siswa. Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi adat dan kebiasaan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas III, hanya 5 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa (75%) belum mencapai KKTP. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih tergolong rendah dan memerlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan. Idealnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu menghubungkan materi dengan lingkungan sosial budaya peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati. Namun kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan

nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih konkret, menarik, dan bermakna karena dikaitkan langsung dengan budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya daerah sekaligus memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan pada materi adat dan kebiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD GMT Meubanten Tengah, mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian tentang pengembangan bahan

ajar berbasis kearifan lokal, serta secara praktis menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif bagi guru, membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Upacara Matetan serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD GMT Meu Amanuban Tengah.

Penelitian dilaksanakan di SD GMT Meu Amanuban Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III sebagai pengguna produk, sedangkan objek penelitian adalah LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan pada materi adat dan

kebiasaan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tahap analisis (analisis) dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi penggunaan bahan ajar di sekolah. Tahap perancangan (desain) meliputi penyusunan desain LKPD, penentuan materi, penyusunan instrumen penelitian, dan perancangan tampilan produk. Selanjutnya pada tahap pengembangan (pengembangan) dilakukan pembuatan LKPD sesuai rencana yang telah disusun, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mendapatkan masukan dan perbaikan produk. Tahap implementasi (implementasi) dilakukan dengan mengujicobakan LKPD kepada siswa kelas III dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap terakhir yaitu evaluasi (evaluasi) dilakukan untuk menilai kualitas produk berdasarkan hasil validasi, respons pengguna, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket, dan tes. Wawancara dilakukan kepada guru untuk

memperoleh informasi kebutuhan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli serta respon guru dan siswa terhadap penggunaan LKPD. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui efektivitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi ahli, respon guru, dan respon siswa dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori kelayakan dan kepraktisan produk. Sementara itu, efektivitas LKPD dianalisis menggunakan hasil pretest dan posttest, kemudian dihitung nilai N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan. Dengan demikian, hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD GMT Meu Amanuban Tengah, diperoleh data bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 85,94%, ahli media sebesar 96,1%, dan ahli bahasa sebesar 90%, sehingga seluruh aspek validasi berada pada kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan media sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prastowo yang menyatakan bahwa LKPD yang baik mampu membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan belajar yang sistematis dan bermakna.

Sebelum implementasi LKPD dilakukan, peserta didik diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,75, sedangkan setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan, rata-rata posttest meningkat

menjadi 91,00. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 19,25 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi “Berbeda Itu Indah” setelah mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD yang dikembangkan.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji analisis perlengakapan. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,094 dan posttest sebesar 0,108 . Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Selanjutnya hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,166 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Linearitas*

sebesar 0,045 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,604 > 0,05 , sehingga tidak terdapat penyimpangan linearitas. Dengan demikian, hubungan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan bersifat linier dan konsisten.

Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai t hitung = -9,980 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak , yang berarti penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD GMT Meu Amanuban Tengah. Nilai selisih rata-rata (*mean Difference*) sebesar -19,250 juga memperkuat bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik, dilakukan analisis N-Gain. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,6825, dengan nilai

minimum 0,33 dan maksimum 1,00. Berdasarkan kriteria N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi, yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan mampu meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi budaya lokal dalam LKPD membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila melalui pengalaman nyata yang mereka temui dalam lingkungan sosial dan budaya sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Matetan seperti gotong royong, kebersamaan, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama sangat relevan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi

juga menanamkan karakter positif kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD GMT Meu Amanuban Tengah yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai pretest-posttest, hasil uji T-Test yang signifikan, dan nilai N-Gain kategori sedang tinggi.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Kelas Eksperimen				
N	Pretest	Posttest	N-Gain	
	$\bar{x}$	$\bar{x}$	$\bar{x}$	S
20	71,75	91,00	0,6825	0,1909

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Upacara Matetan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD GMT Meu Amanuban Tengah, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli

materi (85,94%), ahli media (96,1%), dan ahli bahasa (90%) yang berada pada kategori sangat valid. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 71,75 meningkat menjadi 91,00 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 19,25. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan N-Gain sebesar 0,6825 berada pada kategori sedang menuju tinggi, sehingga menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam LKPD mampu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, serta meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran.

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru dapat memanfaatkan dan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai alternatif

bahan ajar yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal guna memperkuat karakter siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta menguji efektivitasnya dengan cakupan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Munib, A., dkk. (2016). *Pengantar pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Nassa, D. Y., Mas'ud, F., Nitte, Y. M., & Bakoil, M. B. (2025). *Pendidikan Pancasila: Menjawab Tantangan di Era Digital*. *Tanggung Denara Jaya Publisher*.
- Nitte, Y., & Bulu, V. (2020). *Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian*

Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>

Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan terbuka inovatif*. Diva Press.

Sibarani, R. (2021). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabet.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Grup Kencana Prenadamedia.

Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Grup Media Kencana Prenada.